

Entrepreneurship Education In Improving Students' Competencies; *competency-based perspective*

Furqanisah

Universitas Pendidikan Indonesia

furqanisah@upi.edu

Abstract

Telah diakui secara luas bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya sebatas penciptaan bisnis baru dan lapangan kerja baru tetapi juga untuk mengembangkan kompetensi siswa seperti mendorong pola pikir yang inovatif, lebih kreatif dan percaya diri dalam hal apapun yang mereka lakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi lebih lanjut mengenai pendidikan kewirausahaan, kompetensi yang di peroleh dari pendidikan kewirausahaan, model dan factor-faktor pendukung pendidikan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengumpulkan, mengevaluasi, mengintegrasikan dan menyajikan secara sistematis dari 50 artikel yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kompetensi siswa. kompetensi yang diharapkan dari pendidikan kewirausahaan meliputi kompetensi Afektif; kompetensi social; kompetensi pedagogic; kompetensi emosional dan kompetensi transversal. Rancang model kurikulum pendidikan kewirausahaan yang ditemukan ada 7 model dengan focus yang berbeda-beda. Factor- factor keberhasilan pendidikan kewirausahaan mencakup; kompetensi kewirausahaan kepala sekolah; kompetensi kewirausahaan guru; pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan dan Kerjasama dengan intensi kewirausahaan

Kata Kunci: *Entrepreneurship Education; Improving Students' Competencies; Competency-Based Perspective*

1. Introduction

Dalam mewujudkan cita-cita Indonesia menuju negara keemasan pada tahun 2045. Menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN. 2019) idealnya suatu negara memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2,5 persen dari jumlah penduduknya dan saat ini jumlah wirausahaan di Indonesia sebanyak 1 persen dari jumlah

penduduknya. Untuk menjadikan Indonesia negara maju setidaknya dibutuhkan 4 persen peningkatan wirusaha di Indonesia agar dapat bersanding dengan negara-negara maju lainnya.

Pendidikan sebagai agen perubahan harus mampu memberikan perubahan besar dalam tatanan hidup masyarakat. Perubahan yang diharapkan dari pendidikan adalah perubahan yang mengarah kepada peningkatan kompetensi pelaku pendidikan, baik dari kalangan pendidik maupun peserta didik. Ali Mukhtar (2018) mengemukakan salah satu kompetensi yang harus dibangun adalah kompetensi kewirausahaan sebagai upaya dalam mewujudkan kemandirian penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjawab tantangan era digital dan tuntutan persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

European Community (2013) menyatakan baik di dalam maupun di luar komunitas Eropa, kebijakan pendidikan dan pembelajaran seumur hidup perlu menekankan stimulasi perilaku dan konsep kewirausahaan untuk meningkatkan giat di pasar ekonomi dan pasar tenaga kerja. B Fayyole (2012) mengklarifikasi interpretasi yang berbeda dari konsep kewirausahaan sebagai bidang pengajaran yang dapat menuntukan sikap seperti otonomi, kreativitas, inovasi, pengambilan resiko dan tindakan penciptaan usaha.

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya mendorong pembelajaran dan pengajaran yang ditentukan sendiri serta perilaku proaktif untuk kepuasan siswa dalam mengembangkan kompetensinya. Di Indonesia sendiri pendidikan kewirausahaan di muat dalam program Kementerian Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pengembangan metedologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berkarakter, kreatif, inovati, sportif dan berjiwa wirausaha. Program ini ditindaklanjuti dengan mengintegrasikan metodologi pembelajaran, pendidikan

karakter, pendidikan ekonomi kreatif dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah (Kemendiknas, 2010).

Telah diakui secara luas manfaat pendidikan kewirausahaan tidak terbatas pada penciptaan usaha bisnis baru dan lapangan kerja baru tetapi juga akan mengembangkan kompetensi utama siswa, mendorong pola pikir yang inovatif, lebih kreatif dan percaya diri dalam apapun yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi lebih lanjut mengenai pendidikan kewirausahaan, kompetensi pendidikan kewirausahaan, model kurikulum pendidikan kewirausahaan serta factor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan Pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan kajian literature secara sistematis dan komprehensif terkait dengan pendidikan kewirausahaan.

2. Methods

Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan mengumpulkan, mengevaluasi, mengintegrasikan dan menyajikan secara sistematis dari temuan berbagai studi penelitian sebelumnya. Metode Systematic Literature Review (SLR) ini dipilih karena membantu peneliti dalam mereview dan mengidentifikasi artikel sebelumnya secara sistematis sesuai dengan focus penelitian yang ditelaah. Pada penelitian ini, focus topik yang ditelaah secara sistematis berdasarkan artikel sebelumnya mengenai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan, kompetensi pendidikan kewirausahaan, model dan factor-faktor keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Penelitian berfokus pada topik-topik, konsep pendidikan kewirausahaan dan Kompetensi kewirausahaan, model pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa, tantangan dan faktor keberhasilan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa.

Kriteria jurnal dilakukan untuk memilah artikel yang paling relavan yang sesuai dengan fokus topik peneliti. Berikut merupakan kriteria yang peneliti pilih untuk memilah artikel yang relavan denag fokus topik peneliti. Artikel merupakan dari jurnal penelitian yang bereputasi, artikel terbitan tahun 2009-2023 atau dalam jangka waktu 15 tahun terakhir, artikel yang membahas mengenai fokus topik pada pendidikan kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, program pendidikan kewirausahaan, model dan kerangka kerja pendidikan kewirausahaan serta faktor-faktor pendukung pendidikan kewirausahaan.

3. Results

Pencarian topik yang dilakukan menggunakan Google Schooar, Publish and parish, Sage Publications dan Scopus. Peneliti berhasilkan mengumpulkan 50 artikel yang bereputasi dengan batas waktu 15 tahun terakhir dan relavan dengan fokus topik yang diteliti. Namun ada 5 artikel yang peneliti temukan di bawah batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena 5 artikel ini merupakan rujukan dasar dari fokus topik yang diteliti dan relavan dengan fokus topik tersebut.

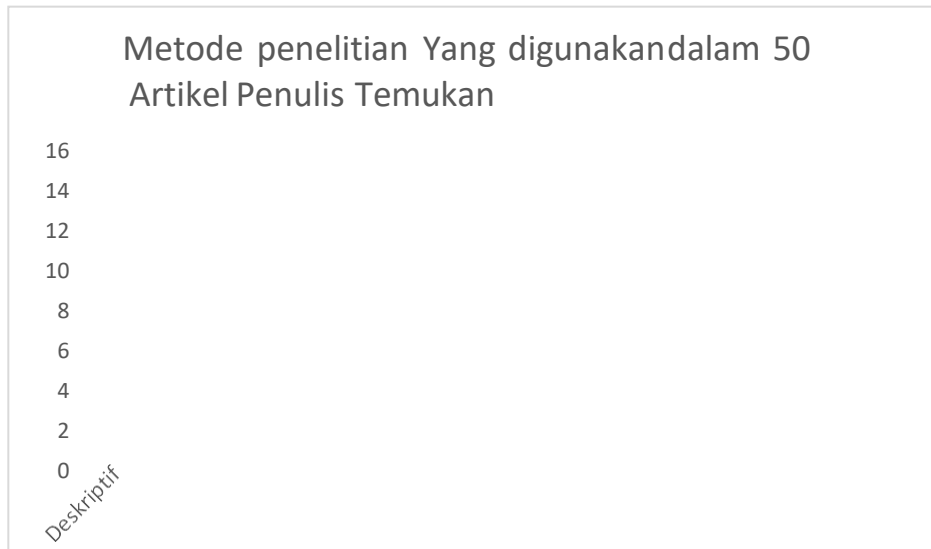
Artikel-artikel yang telah berhasil dikumpulkan diindetifikasi dan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian. Pemetaan artikel tersebut dapat dilihat pada table berikut ini;

Tabel 1. pemetaan artikel berdasarkan fokus topik penelitian

Fokus Penelitian	Junlah Artikel
Konsep pendidikan kewirausahaan	14
Kompetensi Pendidikan Kewirausahaan	19
Model Pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kompetensi kewiusahaan siswa.	7
Tantangan dan faktor keberhasilan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kompetensi	10

kewieausahaan siswa	
N	50

Berdasarkan analisis metode penelitian artikel yang ditemukan terbagi menjadi; Literature Review, kualitatif, meta analisis, mixmethode, R&D, Penelitian Berbasis Kelas dan metode analisis statistik multivariat. Pemetaan artikel berdasarkan metode penelitiannya dapat dilihat pada grafik berikut;



Grafik 1. Pemetaan artikel berdasarkan metode

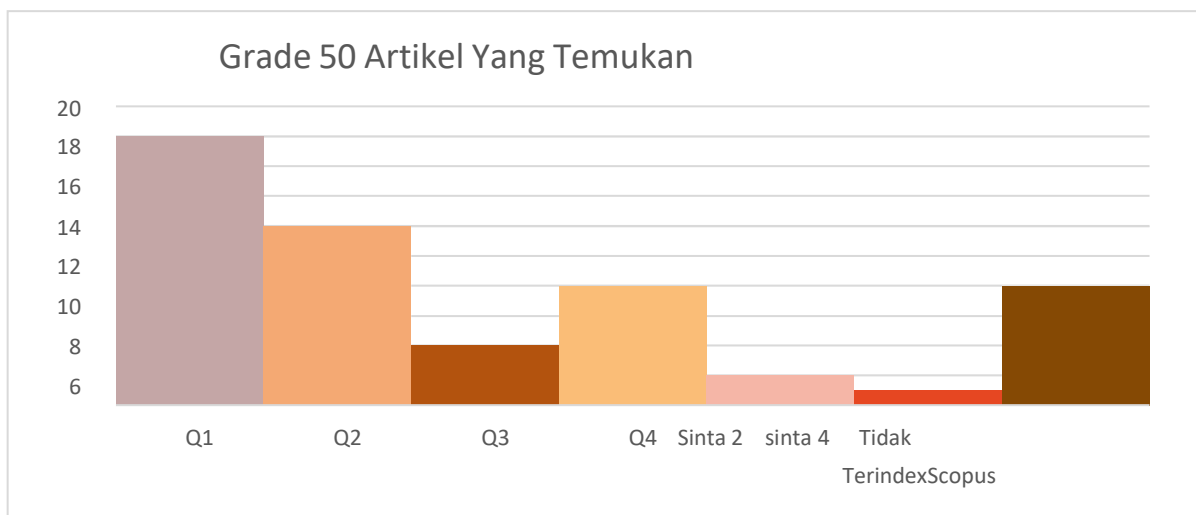
Artikel yang dikumpulkan juga diidentifikasi dan dipilah-pilah berdasarkan tahun terbit. Berikut merupakan tabel pemetaan artikel berdasarkan tahun terbit;

Table 2. pemetaan artikel berdasarkan tahun terbit

Tahun	Jumlah yang Ditemukan/Tahun
2023	1
2021	1
2020	3
2019	4
2018	4

2017	4
2016	5
2015	2
2014	5
2013	3
2012	4
2011	3
2010	3
2009	3
Di bawah 15 tahun	5
Jumlah Artikel	50

*5 (lima) artikel yang digunakan sebagai rujukan dasar. Berdasarkan Grade artikel-artikel yang ditemukan terbagi menjadi; Q1, Q2, Q3, Q4, Sinta 2 dan Sinta 4. Pemetaan artikel berdasarkan grade dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2. Pemetaan artikel berdasarkan grade

4. Discussions

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari nilai pre-test dan nilai post-test. Pre-test diberikan pada pertemuan pertama, yaitu sebelum dilakukan

pembelajaran menggunakan model problem posing. Pemberian pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, kelas eksperimen 1 yang diterapkan model pembelajaran problem posing dan peserta didiknya yang berjumlah 34 orang, kelas eksperimen 2 yang diterapkan tanpa model problem posing dan peserta didiknya berjumlah 34 orang. Pretest ini berupa soal berbentuk multiple choice (pilihan ganda) yang berjumlah 20 soal. Nilai pre-test siswa dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perolehan nilai pre-test siswa di bawah nilai KKM. Nilai KKM bidang studi kimia di MAN Rukoh adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami tentang materi laju reaksi.

Para pakar memaparkan hal yang sama mengenai pendidikan kewirausahaan. Mereka sepakat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan konsep pembelajaran dan pengajaran penting dalam pendidikan kontemporer dan pembangunan sosial ekonomi. Hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan dipahami sebagai kemampuan untuk mengatasi tantangan sehari-hari yang berbeda serta keinginan dan kapasitas untuk melakukan hal-hal dan solusi baru (Cho, Y. H., and Lee, 2018; Elmuti, D., Khoury, G., 2012; Hahn, D., Minola, T., Van Gils, A., and Huybrechts, 2017; Krzysztof Wach, 2016; Lailatussaadah et al., 2020; Pihie, Z. A. L., and Bagheri, 2010).

Raposo, M., and Do Paço (2011) menemukan bagaimana mulanya kewirausahaan dijadikan sebagai konsep pendidikan. Berakar pada asumsi bahwa wirausahaan “dibuat” melalui pengalaman yang diperoleh sepanjang hidup bukan “dilahirkan”. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan terbentuk untuk mengakses keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan menumbuhkan kewirausahaan. Sehingga kompetensi kewirausahaan dapat diidentifikasi melalui proses pembelajaran dan pengajaran pada pendidikan formal maupun informal.

Kemudian Vyakarnam (2009) menyoroti bagaimana pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, memajukan kesejahteraan manusia, dan mendorong inovasi untuk mengatasi tantangan global. Serta memberikan gambaran praktik pendidikan kewirausahaan dijalankan secara komprehensif pada pendidikan formal dan informal. Dengan tujuan pendidikan; (a) pengembangan pribadi dengan membangun rasa percaya diri pada siswa, memperkuat pola pikir, motivasi untuk maju dan menginspirasi untuk munculnya tindakan; (b) pengembangan bisnis dengan mengembangkan pengetahuan teknis, keuangan dan keterampilan kewirausahaan dan; (c) pengembangan keterampilan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan keterampilan sosial, membangun jejaring dan kemampuan evaluasi.

Sejalan dengan tujuan yang disebutkan diatas, Malgorzata Rembiesz (2019) dan Tariq Ahmeda, et all., (2020) memaparkan manfaat pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi kewirausahaan juga dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan pendidikan secara holistic (Lailatussaadah, Jamil, et al., 2023). Hal ini dikarenakan pembelajaran kewirausahaan harus melibatkan latihan langsung dalam hal kreatifitas mencari peluang dan lain-lainnya.

1. **Kompetensi Pendidikan Kewirausahaan**

Para peneliti sepakat bahwa temuan terhadap kompetensi dari pendidikan kewirausahaan mendukung paparan yang mendefinisikan kompetensi kewirausahaan kedalam tiga tingkatan yaitu; (a) sebagai motif dan sifat; (b) sebagai peran sosial dan; (c) sebagai pengetahuan dan keterampilan. Konsepsi ini didasarkan pada penggabungan pengetahuan, keterampilan dan sikap etis yang diabaikan dalam

beberapa penjelasan tentang kompetensi kewirausahaan (B.Bird, 1995; Dam, 2010; Man, 2006; Michael H. Morris, 2013; T. Lans, H. Biemans, M. Mulder, 2010).

Selain hal di atas, para peneliti lainnya menemukan kompetensi baru yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan kewirausahaan selain yang telah disebutkan di atas. Temuan mereka sepakat bahwa emosional memiliki peran penting dalam kompetensi kewirausahaan seperti bagaimana latar belakang, sikap, motivasi, minat, kepribadian dan ketrampilan mempengaruhi kompetensi kewirausahaan. Bahkan kompetensi emosional cenderung menunjukkan sikap lebih kuat, lebih produktif dan kreatif, serta tidak mudah menghindari resiko dan lebih cenderung mengadopsi sikap kewirausahaan (Cardon, M. S., Foo, M. D., Shepherd, D., & Wiklund, 2012; Collins, C., Hanges, P., & Locke, 2004; Naniek Krishnawati, Juntika Nurihsan, 2023; Padilla-Meléndez, A., Fernández-Gámez, M. A., & Molina-Gómez, 2014; Rauch, A., & Frese, 2006; Stewart, W., & Roth, 2007).

Tambahan kompetensi lainnya dalam pendidikan kewirausahaan ditemukan mengenai kompetensi transversal dalam pendidikan kewirausahaan artinya kompetensi kewirausahaan berlaku disemua bidang kehidupan baik dalam pengembangan diri berpartisipasi dalam masyarakat bahkan dalam memasuki pasar kerja (Bacigalupo, et all., 2016). Kemudian menekankan kompetensi soft skill (kompetensi yang berkaitan dengan aspek kepribadian dan gaya kognitif) dan hard skill (kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis) dalam pendidikan kewirausahaan (Dwi Arianti, et.all, 2016). Temuan tersebut mendukung temuan lainnya bahwa pendidikan kewirausahaan harus lebih berkontribusi pada keterampilan lunak kewirausahaan (H, Lautenschla, 2011).

2. Model Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan

(Fayolle A and Gailly B, 2012) mengusulkan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan pada ilmu Ontologis dan ilmu pendidikan.

Kurikulum ini bertujuan untuk menjembatani ilmu pendidikan dan bidang kewirausahaan serta berusaha untuk menekankan legitimasi dari pendidikan kewirausahaan. Dengan mempertimbangkan keragaman kewirausahaan yang luas dan berdasarkan landasannya, kurikulum ini terdiri dari dua tingkatan yaitu; pertama, tingkat ontologis yang memiliki dua dimensi; dimensi eksplisit tentang apa itu kewirausahaan sebagai bidang pengajaran dan apa yang melibatkan pendidikan bagi para pengajar dalam konteks kewirausahaan. Kedua, Tingkat pendidikan yang merupakan alat untuk merancang program pendidikan, memecahkan masalah secara kreatif, keterampilan melihat peluang, ketangkasan manual, keterampilan memimpin kelompok, keterampilan bekerja sama dalam masyarakat dan membangun hubungan dalam masyarakat dengan birokrasi.

Maritz A and Brown (2013) mengeksplorasi komponen-komponen program pendidikan kewirausahaan dan keterkaitannya untuk mengembangkan kerangka kerja konseptual yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan pendidikan kewirausahaan secara kontekstual. Kerangka kerja tersebut mencakup mengapa (tujuan); apa (isi); bagaimana (pedagogik); untuk siapa (audiens) dan; penilaian. Kerangka kerja ini juga mencakup konteks di mana program disampaikan dan hasil yang didefinisikan sebagai tindakan dan kegiatan siswa setelah menyelesaikan program. Kerangka kerja ini telah di benarkan dan tervalidasi serta sah untuk diimplementasikan.

Kemudian Nielsen S and Storvang P (2015) mengusulkan sebuah model pembelajaran untuk kewirausahaan yang didasarkan pada pemikiran desain dan pemecahan masalah. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk dapat digunakan dalam merancang metode pedagogic yang relevan melalui pemikiran desain. Model ini mencakup enam proses; tidak membahas masa kini; membayangkan masa depan; menggunakan inovasi baru; merasakan masa depan ;

masuk ke teori dan berinteraksi dengan orang lain. Virginia Fernández Perez et. all, (2017) menemukan konsep kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi serta menggunakannya secara fungsional dalam konteks berbeda yang memberikan manfaat dan informasi bagi orang-orang yang merancang, mengimplementasikan dan menilai program pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi kewirausahaan siswa di luar pendidikan kewirausahaan.

Brown T and Hanlon D (2016) merancang kerangka kerja yang melihat perilaku kewirausahaan dan kualifikasi di dunia kerja dengan menggunakan metode skala perilaku (BOS) berfokus pada “apa yang bisa dilakukan dengan kompetensi kewirausahaan”. Para ahli pengajaran mengurutkan lima dimensi yang sangat penting dalam program berbasis kompetensi yaitu; kompetensi; kurikulum; penilaian pembelajaran; pemilihan sumber daya dan; penilaian sumber daya.

Hal yang sama ditemukan oleh Rivera (2019) yang mengusulkan kerangka kerja yang berpusat pada kompetensi siswa dengan menggabungkan kompetensi perilaku dan kewirausahaan untuk memberikan pembelajaran berbasis pengalaman kepada siswa yang sesuai dengan jalur karir dan kebutuhan sosial masyarakat. Kerangka kerja ini bersifat holistic. Proses desain kurikulum berbasis kompetensi terdiri dari; menganalisis misi sekolah; analisis kebutuhan; mengembangkan alasan; sasaran desain; merancang pembelajaran; memilih metode pembelajaran dan memilih metode penilaian.

Strategi untuk pembelajaran berbasis pengalaman yang berpusat pada siswa yang dirancang dalam kurikulum ini setidaknya terdiri dari enam langkah; pengenalan gambaran umum pembelajaran, keterampilan dan kompetensi perilaku; mengintegrasikan atau pengenalan lebih lanjut terhadap pengetahuan dan kompetensi; mencoba menerapkan; memberikan umpan balik; merefleksikan dan menyesuaikan dan yang terakhir; menerapkan analisis dari ketujuh kerangka kerja

pendidikan kewirausahaan yang ditemukan pada peneliti sebelumnya dengan fokus kerangka kerja yang berbeda-beda dapat disimpulkan bahwa B,Fayolle (2012) berfokus pada pedagogic pendidikan kewirausahaan; Rivera (2019) berfokus pada kerangka kerja kontekstual ; Kemudian Nielsen S and Storvang P (2015) mengusulkan kerangka kerja yang berfokus pada pemikiran desain ; Virginia Fernàndez Perez et. All (2017) berfokus pada kompetensi emosional dan Brown. Rivera (2019) berfokus pada kerangka kerja yang sama yaitu kurikulum berbasis kompetensi kewirausahaan.

Dari ketujuh kerangka kerja pendidikan kewirausahaan peneliti menemukan kerangka kerja masih bersifat umum dan menyeluruh belum spesifik sesuai dengan wilayah, kebijakan dan jenis instruksional serta tingkatan dari Lembaga instruksional tertentu.

3. Faktor Keberhasilan Pendidikan Kewirausahaan

Dalam temuan Mukhtar (2018) dan Dina Apriana, Muhammad Kristiawan (2019) mereka sepakat bahwa salah satu faktor keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah kepala sekolah yang harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang mencakup inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, memiliki naluri kewirausahaan, berani mengambil keputusan, visioner, dan menjalin kerjasama dengan pihak DUDI. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini akan mampu menciptakan sekolah yang mandiri dan unggul serta mampu mewujudkan lulusan yang berjiwa kewirausahaan.

Selanjutnya para peneliti menemukan factor keberhasilan pendidikan kewirausahaan lainnya adalah guru. Guru merupakan kunci utama dalam menumbuhkan perilaku dan kompetensi kewirausahaan siswa. Oleh karena itu guru pemangku pendidikan kewirausahaan harus memiliki pengetahuan kewirausahaan; kemampuan beradaptasi; efikasi diri; pemikiran kreatif; kemampuan membangun jaringan dan kemampuan bekerjasama dengan tim yang cukup baik (Kakang Harudin

et.all, 2016; Niemiec, C. P., and Ryan, 2009; Roffey, 2012; Spilt, J. L., Koomen, H. M., and Thijs, 2011). Nurhidayati et.all, (2018) dan Davide Hahn & Tommaso Minola & Giulio Bosio & Lucio Cassia (2019) menambahkan bahwa faktor lainnya yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah keluarga. Temuan mereka sepakat bahwa keluarga dan lingkungan tempat siswa tinggal sangat mempengaruhi perilaku dan kompetensi kewirausahaan siswa. Temuan lainnya mengenai faktor pendukung keberhasilan pendidikan kewirausahaan yaitu menjalin Kerjasama antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan baik dalam mendiskusikan kebijakan akademi pendidikan kewirausahaan maupun dalam melaksanakan pendekatan pendidikan kewirausahaan (Bae, Qian, Miao, 2014; Guerrero, Urbano, Fayolle, 2016; Lucy, 2019).

Kemudian Neck, HM, Greene, PG, & Brush (2014), Devins (2016), Ariska & Sahid (2022), Ariska et al., (2022) dan Lailatussaadah, Hayati, et al., (2023), mereka sepakat bahwa faktor keberhasilan pendidikan kewirausahaan merupakan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam hal ini mereka sepakat bahwa pendekatan yang sesuai untuk pendidikan kewirausahaan adalah pendekatan pedagogic dan praktik. Pendekatan pedagogik bertujuan untuk siswa mempelajari kerangka teori sedangkan pendekatan praktik bertujuan untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja. Juan José Maldonado, et all., (2021) menambahkan pendekatan lain yang sesuai dengan pendidikan kewirausahaan adalah pendekatan konstruktivis yang merangsang aktif ide-ide siswa sehingga membangun iklim belajar dan lingkungan kelas yang menyenangkan.

Bedwell, et. all (2014), Hamouda (2018) Adnan et al., (2020) memaparkan keluhan terhadap penerapan pendidikan kewirausahaan, semestinya pendidikan kewirausahaan diterapkan tidak hanya pada bidang jurusan kewirausahaan dan avokasi melainkan semua bidang jurusan dan tingkatan untuk memperoleh

pengetahuan dan keterampilan interpersonal dasar dari pendidikan kewirausahaan. Bahkan Toutain, O., and Fayolle (2017) memaparkan bahwa kompetensi kewirausahaan harus diajarkan sejak usia dini untuk membantu siswa memperoleh kompetensi dasar kewirausahaan.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa factor pendukung keberhasilan pendidikan kewirausahaan mencakup; kompetensi kewirausahaan kepala sekolah; kompetensi kewirausahaan guru; pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan dan Kerjasama dengan intensi kewirausahaan. Sedangkan yang di sampaikan oleh para peneliti mengenai keluhan penerapan pendidikan kewirausahaan ini menjadi tantangan dan pembaruan penelitian kedepannya (Bedwell, W. L., Fiore, S. M., & Salas, 2014; Hamouda, 2018; Toutain, O., and Fayolle, 2017).

5. Conclusion

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kompetensi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran kewirausahaan harus melibatkan Latihan langsung dalam hal kreatifitas mencari prluang dan mencari solusi dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang diharapkan dari pendidikan kewirausahaan meliputi kompetensi Afektif; kompetensi social; kompetensi pedagogic; kompetensi emosional dan kompetensi transversal. Rancang model kurikulum yang ditemukan berdasarkan penelitian sebelumnya juga ditemukan dengan fokus yang berbeda-beda diantaranya berfokus pada; kompetensi pedagogic; kompetensi emosional; kerangka kerja yang kontekstual; berfokus pada pemikiran desain dan kurikulum yang berfokus pada kompetensi kewirausahaan. Factor pendukung keberhasilan pendidikan kewirausahaan mencakup; kompetensi kewirausahaan kepala sekolah; kompetensi kewirausahaan guru; pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan

dan Kerjasama dengan intensi kewirausahaan. Temuan dari hasil penelitian sebelumnya hanya memaparkan pendidikan kewirausahaan, kompetensi yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan, rancang model kurikulum pendidikan kewirausahaan dan factor pendukung keberhasilan pendidikan kewirausahaan secara menyeluruh dan bersifat umum belum dispesifikkan sesuai dengan kebijakan, wilayah dan intruksional tertentu. Hal ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya untuk melihat lebih spesifik mengenai pendidikan kewirausahaan.

REFERENCES

- Adnan, G., Lailatussaadah, L., Isyraqi, A., Jamil, B., Jannah, M., Muslim, B., & Erfiati. (2020). The Problems and Alternative Solutions for the Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education: A Literature Review. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 349–361. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7264>
- Ariska, C. N., & Sahid, S. (2022). The Social Entrepreneurship Readiness Among University Students. *Ceudah Journal: Education and Social Science*, 1(2), 48–61.
- Ariska, C. N., Sahid, S., & Lailatussaadah, L. (2022). Tahap Kesiapan Wirausaha Sosial pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Malaysia. *Conference, International Civilization, Islamic Uin, Pascasarjana Aceh, Ar-Raniry Banda, October*, 27–28.
- B.Bird. (1995). Towards A Theory Of Entrepreneurial Competency In: *Advances in entrepreneurship, Firm Emergence And Growth*. CT: JAI Press, Greenwich, *International Reaserch Journal of Business Studies*.
- B, F. A. and G. (2012). From craft to science teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*.
- Bacigalupo, M., Kampylis, P., Punie, Y., and Van den Brande, G. (2016). EntreComp: The Entrepreneurship Competence Framework. *Publication Office of the European Union*. <https://doi.org/10.2791/593884>
- Bae, Qian, Miao, dan F. (2014). The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship Theory and Practice*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Bedwell, W. L., Fiore, S. M., & Salas, E. (2014). Developing the future workforce: An approach for integrating interpersonal skills into the MBA classroom. *Academy of Management Learning and Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amle.2011.0138>
- Brown T and Hanlon D. (2016). . Behavioral Criteria For Grounding Entrepreneurial Education And Training Programs; A Validat ion Studi. *Journal of Small Business Management*, 54(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jsbm.12141>

- Cardon, M. S., Foo, M. D., Shepherd, D., & Wiklund, J. (2012). Exploring The Heart: Entrepreneurial Motion Is A Hot Topic. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00501>
- Cho, Y. H., and Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Education And Performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/APJIE-05-2018-0028>
- Collins, C., Hanges, P., & Locke, E. (2004). The Relationship Of Achievement Motivation To Entrepreneurial Behavior. *Human Performance*. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15327043HUP1701_5
- CR, M. A. and B. (2013). Illuminating The Black Box Of Entrepreneurship Education Programs. *Education and Training*, 55(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/00400911311309305>
- Dam, K. Van. (2010). Developing A Competency-Based Framework For Teachers' Entrepreneurial Behaviour. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/doi:10.1016/j.tate.2009.10.038>
- Davide Hahn & Tommaso Minola & Giulio Bosio & Lucio Cassia. (2019). The Impact Of Entrepreneurship Education On University Students' Entrepreneurial Skills: A Family Embeddedness Perspective. *Small Business Economics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11187-019-00143-y>
- Devins, R. F.-B. T. K. D. (2016). A Framework For Work-Based Learning: Basic Pillars And The Interactions Between Them. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 6(1), 35-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2014-0026>
- Dina Apriana, Muhammad Kristiawan, D. W. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Elmuti, D., Khoury, G., and O. (2012). Does Entrepreneurship Education Have A Role In Developing Entrepreneurial Skills And Ventures' Effectiveness. *Journal Entrepreneur Education*.
- Et.all, D. R. (2016). Soft Skill Competencis, Hard Skill Competencies, and Itention to Become. *Entrepreneur of Vocational Graduates*, 6(2).
- Fayolle A and Gailly B. (2012). From craft to science teaching models and learning processes in entrepreneurship education. . *Journal of European Industrial Training*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/03090590810899838>
- Fernández-pérez, V., Montes-merino, A., Rodríguez-ariza, L., Esther, P., Galicia, A., & Montes-merino, A. (2017). *Emotional competencies and cognitive antecedents in shaping student ' s entrepreneurial intention : the moderating role of entrepreneurship education*. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0438-7>
- Guerrero, Urbano, Fayolle, K. (2016). Entrepreneurial Universities: Emerging Models In The New Social And Economic Landscape. *Small Business Economics*.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11187-016-9755-4>
- H, L. ger A. and H. (2011). The myth of entrepreneur- ship education: seven arguments against teaching business creation at universities. *Journal of Entrepreneurship Educa- Tion*, 14, 147-161.
<https://doi.org/https://www.proquest.com/openview/54b51f03>
- Hahn, D., Minola, T., Van Gils, A., and Huybrechts, J. (2017). Entrepreneurial Education And Learning At Universities: Exploring Multilevel Contingencies. *Entrepreneurship and Ragional Development*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08985626.2017.1376542>
- Hamouda, A. (2018). Entrepreneurship for All: An Exploration of the Impact of Entrepreneurship Education across Disciplines. *International Conference on Innovation and Entrepreneurship*.
- Juan José Maldonado Briegas, Antonio Citarella, Ana Isabel Sánchez Iglesias, Sergio Gonzáles Ballester, A. J. A. M. and F. V. C. (2021). Exploring Teachers' Satisfaction and Students' Entrepreneurial Competencies in Four Entrepreneurial Programs Carried Out in Extremadura (Spain) Schools. *Frontiers in Psychology*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.484103>
- Kakang Harudin et.all. (2016). The Effectiveness of Enterpreneurship Learning in Defeloping Students' Entrepreneurial Itentions. *Advances In Economics, Business and Management Research*, 15(10).
- Krzysztof Wach. (2016). Entrepreneurship Education: Bibliometric Analysis Of Polish Scientific Literature. *Horyzonty Wychowania*, 15(34), 11-26.
- Lailatussaadah, Hayati, S., Jamil, A. I. Bin, & Qadir, F. A. B. A. (2023). Mapping TPACK Components in the Implementation of Edupreneur-Profiled Curriculum at Teacher Training and Education Institutions in Aceh. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 8(2).
- Lailatussaadah, Jamil, A. I. Bin, & Kadir, F. A. B. A. (2020). The implementation formula of entrepreneurship education at higher education as a solution for the social problem. *International Journal of Higher Education*.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p10>
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. Bin, & Kadir, F. A. B. A. (2023). Designing and Assesing an Islamic Entrepreneurship Education Model for Islamic Higher Education (IHE). *Islam Futura*, 23(1), 38-59.
- Lucy, A. B. & C. (2019). Enhancing Entrepreneurial Education: Developing Competencies For Success. *The International Journal of Management Education*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.005>
- Man, T. W. Y. (2006). Exploring The Behavior Patterns Of Entrepreneurial Learning. *Emerald; Education And Training*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/00400910610677027>
- Michael H. Morris, et. al. (2013). A Competency-Based Perspective on

- Entrepreneurship Education: Conceptual and Empirical Insights. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 352–369. <https://doi.org/doi:10.1111/jsbm.12023>
- Mukhtar, A. (2018). Membangun Wirausaha di Sekolah. *Journal for Integrative Islamic Studies*, 4(2).
- Naniek Krishnawati, Juntika Nurihsan, D. B. (2023). The Role of Entrepreneurship Education in Shaping Students' Emotional and Cognitive Competencies for Entrepreneurship. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(2), 262–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.22.2.15>
- Neck, H.M., Greene, P.G., & Brush, C. (2014). Teaching entrepreneurship as a method that requires practice. *Review of Keynesian*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4337/9781782540564.00005>
- Nielsen S and Storvang P. (2015). Desuni: University Entrepreneurship Education Through Design Thinking. *Education And Training*, 57(8), 977–991. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ET-09-2014-0121>
- Niemiec, C. P., and Ryan, R. M. (2009). Autonomy, Competence, And Relatedness In The Classroom: Applying Self-Determination Theory To Educational Practice. *Theory And Research In Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1477878509104318>
- Nurhidayati et.al. (2018). The Effect Pedagogic Competency and Family Environment Toward Student Entrepreneur Character in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru. *IJEBA: The Effect of Competency*, 3(1).
- Padilla-Meléndez, A., Fernández-Gámez, M. A., & Molina-Gómez, J. (2014). Feeling The Risks: Effects Of The Development Of Emotional Competences With Outdoor Training On The Entrepreneurial Intent Of University Students. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 1(1), 161–184.
- Pihie, Z. A. L., and Bagheri, A. (2010). Entrepreneurial Attitude And Entrepreneurial Efficacy Of Technical Secondary School Students. *Journal Vocational Education and Training*.
- Raposo, M., and Do Paço, A. (2011). Entrepreneurship Education: Relationship Between Education And Entrepreneurial Activity. *Psicothema*, 23(3), 453–457.
- Rauch, A., & Frese, M. (2006). Meta-Analysis As A Tool For Developing Entrepreneurship Research And Theory. *Advances in Entrepreneurship*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1074-7540\(06\)09003-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1074-7540(06)09003-9)
- Rivera, M. C. dan B. (2019). A Competency-Based Education Framework. *Industri And Higher Education*. <https://doi.org/10.1177/0950422219895209>
- Roffey, S. (2012). Pupil wellbeing – teacher wellbeing: two sides of the same coin? *Education Child Psychology*, 29(4).
- Spilt, J. L., Koomen, H. M., and Thijs, J. T. (2011). Teacher wellbeing: the importance of teacher-student relationships. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-011-9170-y>

- Stewart, W., & Roth, P. (2007). A Meta-Analysis Of Achievement Motivation Differences Between Entrepreneurs And Managers. *Journal of Small Business Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2007.00220.x>
- T. Lans, H. Biemans, M. Mulder, J. V. (2010). Self-Awareness Of Mastery And Improvability Of Entrepreneurial Competence In Small Businesses In The Agrifood Sector. *Human Resource Development Quarterly*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hrdq.20041>Citations: 30
- Tariq Ahmeda, Chandranb, Jane E, Klobasc, Francisco Liñánd, e, P. K. (2020). Entrepreneurship Education Programmes : How Learning, T Inspiration And Resources Affect Intentions For New Venture Creation In A Developing Economy. *The International Journal of Management Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Toutain, O., and Fayolle, A. (2017). Labour Market Uncertainty And Career Perspectives: Competence In Entrepreneurship Course. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.
- Virginia Fernàndez Perez et. All. (2017). Emational Compentecies and Cognitive Antecedent in Shaping Student's Entrepreneurial Intention. *International Entrepreneur Management Journal*. <https://doi.org/DOI 10.1007/s11365-017-0438-7>
- Vyakarnam, S. (2009). Driving Force Of Entrepreneurship Education. In Educating The New Wave Of Entrepreneurs: Unlocking Entrepreneurial Capabilities To Meet The Global Challenges Of 21st Century. *Work Economy Forum*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1396704>